

KEMAMPUAN MERANCANG PERANGKAT PEMBELAJARAN UNTUK PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Khoiriyah¹, Musrifatul Hasanah², Navila Rizki Amalia³

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember¹²³

Email: khoiriyah@unmuhjember.ac.id

APA Citation: Khoiriyah, Hasanah, M., Amalia, R. A. (2022). Kemampuan Merancang Perangkat Pembelajaran Untuk Pendidikan Anak Usia Dini Pada Peserta PPG Daljab. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 63-71.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2072>

Diterima:22-08-2022

Disetujui: 06-10-2022

Dipublikasikan: 14-12-2022

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran luas kemampuan mahasiswa dalam merancang perangkat pembelajaran untuk Pendidikan anak usia dini. Penelitian survey dalam penelitian ini akan menampilkan data angka-angka yang diperoleh dari penilaian dokumen perangkat pembelajaran. Instrumen penelitian menggunakan instrument penilaian yang telah ditetapkan oleh panitia Nasional Uji Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PN-UKMPPG) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam penelitian ini Analisis data dilakukan melalui tiga tahap. Pertama reduksi data, kedua mendeskripsikan, ketiga adalah membuat kesimpulan. Responden dari peserta PPG Daljab Tahap 3 Kelas A FKIP Universitas Muhammadiyah Jember tahun 2020 yang berjumlah 31 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menyusun RPP. Peningkatan dari pra siklus ke siklus 1 dengan skor 1.079 dan dari siklus 1 ke siklus 2 dengan skor 795. Total peningkatan dari pra siklus ke siklus 2 dengan total skor 1.868. Hal ini dipengaruhi oleh cara belajar dan proses belajar, serta interaksi yang memadai antara dosen dan guru pamong pada proses pembelajaran PPG Dalam Jabatan tahun 2020.

Kata kunci: Perangkat Pembelajaran, PAUD, PPG Daljab.

Abstract: This study aims to provide a broad overview of students' abilities in designing learning tools for early childhood education. Survey research in this study will display numerical data obtained from the assessment of learning device documents. The research instrument used an assessment instrument that had been determined by the National Committee for the Student Competency Test for Teacher Professional Education (PN-UKMPPG) of the Ministry of Education and Culture. In this study, data analysis was carried out in three stages. First is data reduction, second is to describe, third is to make conclusions. Respondents from PPG Daljab Phase 3 participants in Class A FKIP Muhammadiyah University of Jember in 2020, amounting to 31 people. The results of the study can be concluded that there is an increase in pre-cycle to cycle 1 with a score of 1,079 and from cycle 1 to cycle 2 with a score of 795. The total increase in pre-cycle to cycle 2 with a total score of 1,868. This is influenced by the way of learning and the learning process, as well as adequate interaction between lecturers and tutors in the PPG In-service learning process in 2020.

Keywords: Learning Tools, PAUD, PPG Daljab.

PENDAHULUAN

Banyak faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran pada suatu satuan Pendidikan. Salah satunya adalah kemampuan guru atau pendidik melaksanakan pembelajaran dengan rancangan perangkat pembelajaran yang baik dan sesuai. Perangkat pembelajaran dimaksud harus disiapkan oleh guru sebelum pelaksanaan aktivitas pembelajaran. Perangkat pembelajaran menurut Dwirahmah (2013) adalah suatu alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium maupun di luar kelas (Darling-Hammond et al., 2020; Lewis et al., 2019; Meilani & Faradiba, 2019; Uzliah & Suryana, 2022).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, pada bab III mengisyaratkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran (Azhima, 2020; Marwiyati & Istiningasih, 2020; Nisa & Karim, 2017). Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran (Hakkarainen, 2008; Ward, 2018).

Perangkat pembelajaran menjadi salah satu hal penting untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan aktivitas pembelajaran (Antara, 2018; Darling-Hammond et al., 2020; Hesterman & Targowska, 2020; Meilani & Faradiba, 2019; Møller-Skau & Lindstøl, 2022), oleh karena itu harus mendapat perhatian untuk dipersiapkan dengan baik oleh guru. Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar dapat berupa silabus, RPP dan lembar aktivitas siswa.

Pembelajaran merupakan satu di antara rangkaian proses pendidikan, sebagai suatu proses interaksi antara murid (peserta didik) dan guru (pendidik) dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Palupi, 2020; Piscitelli & Penfold, 2015; Sumsion et al.,

2014; Tabiin, 2020; Zünd et al., 2015). Dalam hal ini pendidik memberikan bantuan untuk peserta didik agar dapat melakukan aktivitas belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya (Chou, 2014; Hesterman & Targowska, 2020; Møller-Skau & Lindstøl, 2022; Putri & Widyasari, 2020).

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan nasional, dilakukan usaha-usaha penguatan pada hal-hal terkait. Di antara usaha-usaha yang dilakukan untuk maksud tersebut diselenggarakan suatu program formal yang dinamai Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang diperuntukkan bagi pendidik yang sedang menyandang status jabatan professional pendidik. Karenanya program tersebut dinamai program PPG bagi guru dalam jabatan (Daljab).

Dalam pelaksanaan pembelajaran PPG Daljab, setiap mahasiswa wajib menyusun RPP dan mempraktikkannya. RPP yang disusun oleh mahasiswa berdasarkan kondisi daerah masing-masing. RPP bisa berbentuk RPP pembelajaran daring maupun luring. Pembelajaran membuat RPP pada PPG ini dilakukan dengan menggunakan siklus. Mahasiswa membuat RPP Ketika baru memulai PPG yang akan dijadikan data sebagai pra siklus kemudian setelah mahasiswa mendapat materi dalam PPG dibuat data sebagai siklus 1 dan kemudian setelah mendapat materi lengkap dalam PPG dibuat untuk menjadi data pada siklus 2.

RPP yang dibuat mahasiswa saat pra siklus dan kemudian diperbaiki siklus 1 kemudian diperbaiki pada siklus 2 dalam penelitian ini dinilai mengacu pada instrument penilaian kinerja guru PAUD rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Dari observasi terlihat ada peningkatan skor nilai nilai dari pra siklus ke siklus 1 dan ke siklus 2.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai pengetahuan dan keterampilan guru PAUD dalam menyiapkan dan menggunakan perangkat pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Penelitian ini dilakukan terhadap guru-guru PAUD yang menjadi peserta program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan (PPG Daljab).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang tujuannya adalah untuk membandingkan kemampuan mahasiswa dalam membuat RPP pada pembelajaran anak usia dini sebelum mengikuti PPG dengan setelah mengikuti PPG pada siklus 1 dan siklus 2. Deskripsi dalam penelitian ini akan menampilkan data berupa angka-angka yang diperoleh dari penilaian dokumen perangkat pembelajaran dan juga penjelasan yang mendalam atas penilaian tersebut. Instrumen penilaian atas RPP yang disusun menggunakan instrumen yang dikembangkan Panitia Nasional Uji Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PN-UKMPPG). Data sudah ada dalam tugas RPP di elearning yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta Program Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan Tahap III Kelas A pada FKIP Universitas Muhammadiyah Jember yang berjumlah 31 orang.

Subjek Penelitian

Data penelitian ini adalah RPP yang mencerminkan kemampuan mahasiswa. RPP diambil dari tugas pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dalam pelaksanaan pembelajaran PPG.

Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PN-UKMPPG). Sumber data diambil dari peserta PPG Daljab Tahap 3 Kelas A FKIP Universitas Muhammadiyah Jember yang berjumlah 31 orang. Mereka berasal dari latar belakang yang beragam, baik ditinjau dari daerah asal, Pendidikan, pengalaman (masa pengabdian) sebagai guru. Mereka juga memiliki keragaman dalam kemampuan dan keterampilan memanfaatkan teknologi informasi.

Prosedur

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara. Dokumentasi yang dimaksud adalah dokumen perangkat pembelajaran berupa RPP, LKPD, Media, dan Evaluasi yang disusun oleh mahasiswa peserta PPG Daljab Tahap III Kelompok A. Dokumen tersebut digunakan untuk acuan dalam

mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam merancang pembelajaran pada Pendidikan anak usia dini. Wawancara diperlukan sebagai penguat data.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi sejauh mana kemampuan mahasiswa peserta PPG dalam merancang pembelajaran pada anak usia dini, peneliti memproses data dari hasil dokumen yang dikumpulkan peserta.

Dalam penelitian ini Analisis data dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, Reduksi data, pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis. Tahap kedua, mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna. Dalam penelitian ini hasil dideskripsikan dalam bentuk table. Pada tahap ketiga, adalah membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan mahasiswa PPG Angkatan ke tiga pada tahun 2020 ini dalam membuat RPP. Penilaian mengacu pada instrument penilaian kinerja guru PAUD rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Berikut data rekapitulasi kemampuan mahasiswa dalam menyusun RPP pembelajaran.

Tabel 1. Data Skor Nilai Rata-Rata

Nilai Rata-Rata Pada Setiap Item			
No	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	2,22	6,7	8,46
2	3,96	6,63	8,53
3	4,06	6,64	8,25
4	4,77	6,96	8,53
5	4,54	7,06	8,56
6	4,29	6,67	8,4
7	4,38	6,8	8,37
8	4,25	6,77	8,43
9	4,45	6,77	8,62
10	4,51	6,96	8,53
11	4,06	6,96	8,62
12	4	6,7	8,43

13	4,16	6,74	8,62
----	------	------	------

Berdasarkan tabel tersebut dapat dibuat diagram (Lihat Gambar 1).



Gambar 1 Data Skor Nilai Rata-Rata

Dari tabel data pada pra siklus mendapat skor pra siklus 1665, siklus 1 mendapat skor 2738 dan siklus ke 2 mendapat skor 3533.

Berikut penjabaran setiap komponen dalam RPP mahasiswa PPG Daljab tahun 2020.

Kemampuan Merumuskan Tujuan Pembelajaran/Indikator

Capaian perkembangan Kesesuaian antara tujuan pembelajaran/indikator capaian perkembangan dengan kompetensi dasar (KD) mendapat skor pada pra siklus nilai rata-ratanya 2,22 dengan kategori nilai kurang sekali yang artinya bahwa dalam membuat RPP mahasiswa masih belum mampu untuk merumuskan tujuan pembelajaran/indicator capaian perkembangan tidak sesuai. Pada siklus 1 memperoleh skor rata-rata 6,7 (Baik) naik 4,48 point, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah dapat merumuskan tujuan pembelajaran/indicator capaian perkembangan sebagian besar sesuai dengan KD dan pada siklus 2 memperoleh rerata kelas 8,46 (Baik sekali) yang artinya bahwa rumusa tujuan pembelajaran/indicator capaian perkembangan semua sesuai dengan KD (Lihat Tabel 2)

Tabel 2. Nilai Item 1

Kegiatan	Nilai item 1
Pra Siklus	2,22
Siklus I	6,7

Siklus II	8,46
-----------	------

Tingkat Keterukuran Rumusan Tujuan Pembelajaran/Indikator

Capaian perkembangan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur. Pada pra siklus aitem ini mendapat skor 3,96 (kurang) yang artinya bahwa mahasiswa belum mampu merumuskan tujuan pembelajaran/indikator capaian perkembangan kurang spesifik, menggunakan kata kerja operasional, mudah diamati dan diukur. Pada siklus 1 aitem ini mendapat skor 6.63 (Baik) yang artinya bahwa ada peningkatan kemampuan mahasiswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran/indikator capaian perkembangan sebagian besar bersifat spesifik, menggunakan kata kerja operasional, mudah diamati dan diukur. Pada siklus 2 mendapat skor rerata 8,53 yang berarti bahwa mahasiswa sudah mampu merumuskan tujuan pembelajaran/ indikator capaian perkembangan semuanya sangat spesifik, menggunakan kata kerja operasional, mudah diamati dan diukur (Lihat Tabel 3).

Tabel 3. Nilai Item 2

Nilai item 2	
Pra Siklus	3,22
Siklus I	6,63
Siklus II	8,53

Tingkat Kedalaman Tujuan Pembelajaran/Indikator

Capaian perkembangan pada aspek sikap. Pra siklus pada aitem ini mendapat skor 4,06 (kurang) yang berarti bahwa mahasiswa belum mampu merumuskan tujuan pembelajaran/indikator capaian perkembangan sampai pada tingkat "merespon" berbagai sikap yang sesuai dengan perkembangan ipteks (A2). Pada Siklus 2 memperoleh skor rerata 6,64 yang artinya bahwa mahasiswa sudah mampu merumuskan tujuan pembelajaran/indikator capaian perkembangan sampai pada tingkat "menghargai dan menghayati" sikap disiplin, kerja sama dan produktif sesuai dengan perkembangan ipteks (A 3 dan 4). Pada siklus 2 aitem ini mendapat skor rerata 8,25 (Baik) yang artinya mahasiswa mampu merumuskan tujuan pembelajaran/indikator capaian perkembangan sampai pada tingkat

“menghargai dan menghayati” sikap disiplin, kerja sama dan produktif sesuai dengan perkembangan ipteks (A 3 dan 4) (Tabel 4).

Tabel 4. Nilai Item 3

Nilai item 3	
Pra Siklus	4,06
Siklus I	6,64
Siklus II	8,25

Tingkat Kedalaman Tujuan Pembelajaran/Indikator

Perkembangan pada aspek pengetahuan/kognitif. Pada pra siklus mendapat skor 4,77 (kurang) yang berate bahwa mahasiswa belum mampu merumuskan tujuan pembelajaran/indicator capaian perkembangan sampai pada tingkat pemahaman (C2). Pada siklus pertama mendapat skor 6,96 (Baik) yang artinya bahwa mahasiswa sudah mampu merumuskan tujuan capaian perkembangan sampai pada tingkat “penerapan dan analisis” (C3 dan C4). Pada siklus kedua mahasiswa sudah mampu merumuskan tujuan pembelajaran/indikator capaian perkembangan sampai pada tingkat “kemampuan evaluasi dan mencipta” (C5 dan C6) (Lihat Tabel 5).

Tabel 5. Nilai Item 4

Nilai item 4	
Pra Siklus	4,77
Siklus I	6,96
Siklus II	8,53

Tingkat Kedalaman Tujuan Pembelajaran/Indikator

Capaian perkembangan pada aspek keterampilan. Pada pra siklus memperoleh skor 4,54 (kurang) yang artinya bahwa mahasiswa merumuskan tujuan pembelajaran/indikator capaian perkembangan sampai pada level memanipulasi (K2) . Pada siklus 2 memperoleh skor nilai 7,06 (baik) yang artinya bahwa mahasiswa sudah merumuskan tujuan pembelajaran/indikator capaian perkembangan sampai pada level melakukan presisi (K3) dan artikulasi (K4). Pada siklus kedua mahasiswa sudah mampu merumuskan tujuan pembelajaran /indikator capaian perkembangan sampai pada level naturalisasi (K5) (Lihat Tabel 6).

Tabel 6. Nilai Item 5

Nilai item 5	
Pra Siklus	4,54
Siklus I	7,06
Siklus II	8,56

Kemampuan Merancang Materi Kegiatan Bermain

Mampu memilih materi kegiatan bermain yang sesuai dengan tujuan pembelajaran/indikator capaian perkembangan berbasis Technology Pedagogy and Content Knowledge (TPACK) dari berbagai sumber belajar. Pada pra siklus memperoleh skor 4,29 (kurang) yang artinya bahwa mahasiswa mampu memilih dan menyiapkan materi kegiatan bermain sesuai dengan KD dan indikator dalam bentuk luring dan berasal dari satu sumber belajar dan tanpa TPACK. Pada siklus pertama mendapat skor 6,67 yang artinya bahwa mahasiswa mampu memilih dan menyiapkan materi kegiatan bermain berbasis TPACK sesuai dengan KD dan indikator dalam bentuk daring dan luring dan berasal dari dua sumber belajar. Pada siklus kedua mendapat skor 8,4 yang artinya bahwa mahasiswa Guru mampu memilih dan menyiapkan materi kegiatan bermain sesuai dengan KD dan indikator berbasis TPACK dalam bentuk daring dan luring yang berasal dari berbagai sumber belajar (Lihat Tabel 7).

Tabel 7. Nilai Item 6

Nilai item 6	
Pra Siklus	4,29
Siklus I	6,67
Siklus II	8,4

Kemampuan Merancang Kegiatan Bermain Yang Sesuai Dengan Tingkat Perkembangan Anak

Mahasiswa harus mampu merancang skenario kegiatan bermain (pendahuluan, inti, penutup) secara urut dan runtut sesuai dengan strategi dan model pembelajaran berbasis TPACK dan kecakapan abad ke-21 (Tabiin, 2020). Pra siklus 4,38 (kurang) Guru mampu merancang skenario kegiatan bermain (pendahuluan, inti, penutup) tetapi kurang

runtut dan kurang sesuai dengan strategi pembelajaran berbasis TPACK dan kecakapan abad ke-21. Siklus 1 skor 6,8 Guru mampu merancang skenario kegiatan bermain (pendahuluan, inti, penutup) bersifat urut dan runtut sesuai dengan strategi pembelajaran berbasis TPACK dan kecakapan abad ke-21, disertai alokasi waktu secara global. Siklus kedua skor 8,37 (Baik sekali) mampu merancang skenario kegiatan bermain (pendahuluan, inti, penutup) yang sangat urut dan runtut dan sangat sesuai dengan strategi pembelajaran berbasis TPACK serta kecakapan abad ke-21 dilengkapi dengan alokasi waktu secara proporsional (Lihat Tabel 8).

Tabel 8. Nilai Item 7

Nilai item 7	
Pra Siklus	4,38
Siklus I	6,1
Siklus II	8,37

Mampu Memilih Strategi, Model Dan Metode Kegiatan Bermain Yang Sesuai Dengan Tingkat Perkembangan Anak

Pra siklus 4,25 (kurang) mampu merancang kegiatan bermain menggunakan strategi, metode dan model pembelajaran yang sesuai, dan mampu mendorong sebagian kecil anak aktif dan hanya dapat memicu LOTS selama pembelajaran berlangsung. Siklus pertama 6,77 (baik) mampu merancang kegiatan bermain menggunakan strategi, metode dan model pembelajaran yang sesuai, dan mampu mendorong sebagian besar anak aktif dan dapat memicu HOTS selama pembelajaran berlangsung. Siklus kedua 8,43 (baik sekali) Guru mampu merancang kegiatan bermain menggunakan strategi, metode dan model pembelajaran yang variatif (blended learning), bersifat menyenangkan, dan mendorong semua anak aktif sehingga dapat memicu HOTS (Marwiyati & Istiningsih, 2020; Meilani & Faradiba, 2019) selama pembelajaran berlangsung (Lihat Tabel 9).

Tabel 9. Nilai Item 8

Nilai item 8	
Pra Siklus	4,25
Siklus I	6,77
Siklus II	8,43

Mampu Memilih Sumber Belajar Yang Sesuai Dengan Karakteristik Perkembangan Anak

Pra siklus 4,45 (kurang) mampu memilih sumber belajar berupa bahan ajar cetak/ bahan ajar elektronik/ lingkungan tetapi hanya dapat diakses oleh beberapa secara langsung, sesuai dengan tingkat perkembangan tetapi belum memperhatikan relevansi dan kemutakhiran. Siklus pertama 6,77 (baik) mampu memilih sumber belajar yang berupa bahan ajar cetak/ bahan ajar elektronik/ lingkungan yang dapat diakses oleh sebagian besar anak secara langsung, sesuai dengan tingkat perkembangan anak serta memperhatikan relevansi dan kemutakhiran. Siklus kedua 8,62 (baik sekali) mampu memilih sumber belajar yang bervariasi (terdiri atas perpaduan antara bahan cetak, bahan ajar elektronik, dan lingkungan yang dapat diakses oleh semua anak secara langsung, sesuai dengan tingkat perkembangan anak serta memperhatikan relevansi dan kemutakhiran (Lihat Tabel 10).

Tabel 10. Nilai Item 9

Nilai item 9	
Pra Siklus	4,45
Siklus I	6,77
Siklus II	8,62

Mampu Memilih Media, Alat, Dan Bahan Bermain Yang Sesuai Dengan Karakteristik Perkembangan Anak

Pra siklus 4,51 (kurang) mampu memilih media, alat dan bahan bermain tetapi kurang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, dan dalam jumlah terbatas, sehingga hanya mampu dimanipulasi oleh beberapa anak saja. Siklus pertama 6,98 (baik) mampu memilih media, alat dan bahan bermain yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, dan dapat dimanipulasi secara langsung oleh sebagian besar anak. Siklus kedua 8,53 (baik sekali) mampu memilih multimedia, alat dan bahan bermain yang sangat sesuai dengan tingkat perkembangan anak, dapat dimanipulasi secara langsung oleh seluruh anak (Lihat Tabel 11).

Tabel 11. Nilai Item 10

Nilai item 10	
Pra Siklus	4,51
Siklus I	6,98
Siklus II	8,53

Kemampuan Menyusun Rencana Penilaian Cakupan Aspek Penilaian

Pra siklus 4,06 (kurang) hanya mampu merancang rencana penilaian yang mencakup dua aspek (sikap/ pengetahuan/ keterampilan) dan mengarah pada pengukuran LOTS. Siklus pertama 6,96 (baik) mampu merancang rencana penilaian yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang tampak pada semua bidang pengembangan (nilai agama dan moral, motorik, sosem, kognitif, bahasa, dan seni) secara terpadu. Siklus kedua 8,62 (sangat baik) mampu merancang rencana penilaian yang mencakup meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang tampak pada semua bidang pengembangan (nilai agama dan moral, motorik, sosem, kognitif, bahasa, dan seni) secara terpadu, dan komprehensif serta mengarah pada pengukuran HOTS (Lihat Tabel 12).

Tabel 12. Nilai Item 11

Nilai item 11	
Pra Siklus	4,06
Siklus I	6,96
Siklus II	8,62

Kemampuan Memilih Teknik Penilaian Yang Sesuai Dengan Aspek Perkembangan Anak

Pra siklus skor 4 (kuang) mampu memilih penilaian (observasi/penugasan/atau percakapan sesuai dengan lingkup indicator pencapaian perkembangan anak. Siklus kedua 8,43 (baik sekali) mampu memilih Teknik penilaian yang bervariasi dan bersifat autentik dan sangat sesuai lingkup indicator capaian perkembangan anak (Lihat Tabel 13).

Tabel 13. Nilai Item 12

Nilai item 12	
Pra Siklus	4
Siklus I	6,7
Siklus II	8,43

Kemampuan Menyusun Alat Penilaian

Pra siklus 14,16 (kurang) mampu Menyusun alat penilaian tetapi kurang sesuai dengan indicator capaian perkembangan anak, serta tidak disertai dengan rubrik yang jelas. Siklus pertama 6,74 (baik) mampu Menyusun a lat penilaian yang sesuai dengan indicator capaian perkembangan anak , disertai dengan rubrik tetapi masih bersifat umum. Siklus kedua 8,62 (baik sekali) mampu Menyusun alat penilaian sesuai dengan indicator capaian perkembangan anak, bersifat autentik dan terpadu disertai rubrik penilaian jelas dan spesifik (Lihat Tabel 14).

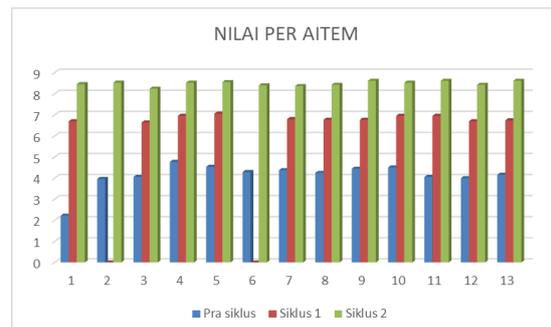
Tabel 14. Nilai Item 13

Nilai item 13	
Pra Siklus	4,16
Siklus I	6,74
Siklus II	8,68

Berdasarkan ulasan di setiap komponen penilaian pada RPP Mahasiswa PPG Dalam Jabatan di atas, berikut ringkasan perbandingan kemampuan menyusun RPP oleh mahasiswa PPG Daljab (Lihat Tabel 15, Gambar 2).

Tabel 15. Nilai Keseluruhan

Nilai keseluruhan	
Pra Siklus	1665
Siklus I	2738
Siklus II	3533



Gambar 2. Nilai Per Item

Dari tabel data pada pra siklus mendapat skor 1665, pada siklus pertama memperoleh skor 2738. Kenaikan dari pra siklus ke siklus satu adalah 1.073 point Kenaikan terjadi pada semua aitem hal ini berarti bahwa mahasiswa semakin baik dalam pemahaman bagaimana membuat RPPH yang baik (Nisa & Karim,

2017; Uzlah & Suryana, 2022). Pada siklus 2 semakin kelihatan kenaikan nilai nya apabila dilihat dari siklus 1 kenaikan pada semua itemnya adalah 795 dan apabila dilihat kenaikan dari pra siklus ke siklus 2 maka kenaikan pada semua aitemnya adalah 1.868 yang artinya bahwa mahasiswa mahasiswa sudah mampu membuat RPP dengan baik sekali.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan ada peningkatan pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam membuat perangkat pembelajaran. Kenaikan pada pra siklus ke siklus 1 sebanyak 1073 dari siklus 1 ke siklus 2 sebanyak 795 dan dari pra siklus ke siklus 2 sebanyak 1.868. Hal ini dipengaruhi oleh cara belajar dan proses belajar, serta interaksi yang memadai antara dosen dan guru pamong pada proses pembelajaran PPG Dalam Jabatan tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, P. A. (2018). Stimulasi Metode Permainan Kreatif Berdesain Creative Movement Dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Kemampuan Spasial Anak. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 301–310. <https://doi.org/10.21009/jpud.122.11>
- Azhima, I. (2020). Arts and Crafts: Fun Activities to Train Early Childhood Cooperation. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 2(2), 64–68. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v2i2.7463>
- Chou, M. J. (2014). In celebration of creativity play: An exploration on children's aesthetic sensibility and creativity in waldorf early childhood education. *Revista de Cercetare Si Interventie Sociala*, 47, 165–179.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Dwirahmah, E. (2013). Peningkatan Kreativitas Melalui Pendekatan Inquiri Dalam Pembelajaran Sains. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2).
- Hakkarainen, P. (2008). The challenges and possibilities of a narrative learning approach in the Finnish early childhood education system. *International Journal of Educational Research*, 47(5), 292–300. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2008.12.008>
- Hesterman, S., & Targowska, A. (2020). The status-quo of play-based pedagogies in Western Australia: Reflections of early childhood education practitioners. *Australasian Journal of Early Childhood*, 45(1), 30–42. <https://doi.org/10.1177/1836939119885305>
- Lewis, R., Fleeer, M., & Hammer, M. (2019). Intentional teaching: Can early-childhood educators create the conditions for children's conceptual development when following a child-centred programme? *Australasian Journal of Early Childhood*, 44(1), 6–18. <https://doi.org/10.1177/1836939119841470>
- Marwiyati, S., & Istiningsih, I. (2020). Pembelajaran Saintifik pada Anak Usia Dini dalam Pengembangan Kreativitas di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 135. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.508>
- Meilani, R. S. M., & Faradiba, Y. (2019). Development of Activity-Based Science Learning Models with Inquiry Approaches. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(1), 86–99. <https://doi.org/10.21009/10.21009/jpud.131.07>
- Møller-Skau, M., & Lindstøl, F. (2022). Arts-based teaching and learning in teacher education: “Crystallising” student teachers' learning outcomes through a systematic literature review. *Teaching and Teacher Education*, 109, 103545. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103545>
- Nisa, T. F., & Karim, M. B. (2017). Profil Kemampuan Matematika Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 4, 82–170.
- Palupi, A. N. (2020). Use of Manipulative Media as A Stimulation Of Ability To Understand The Concept of Early Children's Age. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 3(2), 41–57. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v3i2.11414>

- Piscitelli, B., & Penfold, L. (2015). Child-centered Practice in Museums: Experiential Learning through Creative Play at the Ipswich Art Gallery. *Curator*, 58(3), 263–280. <https://doi.org/10.1111/cura.12113>
- Putri, Y. A., & Widyasari, C. (2020). The Influence of Question and Answer Methods on The Development of Critical Thinking in Early Children. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 3(2), 76–96. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v3i2.11809>
- Sumsion, J., Grieshaber, S., McArdle, F. A., & Shield, P. (2014). The ‘State of Play’ in Australia: Early Childhood Educators and Play-Based Learning. *Australasian Journal of Early Childhood*, 39(3), 4–13.
- Tabiin, A. (2020). Implementation of STEAM Method (Science, Technology, Engineering, Arts And Mathematics) for Early Childhood Developing in Kindergarten Mutiara Paradise Pekalongan. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 2(2), 36–49. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v2i2.9903>
- Uzlah, U., & Suryana, D. (2022). Kompetensi Guru PAUD Mengimplementasikan Kurikulum 2013. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3921–3930. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2177>
- Ward, K. (2018). What’s in a dream? Natural elements, risk and loose parts in children’s dream playspace drawings. *Australasian Journal of Early Childhood*, 43(1), 34–42. <https://doi.org/10.23965/AJEC.43.1.04>
- Zünd, F., Ryffel, M., Magnenat, S., Marra, A., Nitti, M., Kapadia, M., Noris, G., Mitchell, K., Gross, M., & Sumner, R. W. (2015). Augmented creativity: Bridging the real and virtual worlds to enhance creative play. *SIGGRAPH Asia 2015 Mobile Graphics and Interactive Applications, SA 2015*. <https://doi.org/10.1145/2818427.2818460>